

## **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode Tahun 2015-2019**

Ida fitriani<sup>1</sup>, Alwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) BIMA

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Rasio Keuangan dengan variabel Working Capital To Total Asset (WCTA), Current Liability to Inventory (CLI), Total Asset Turnover (TAT), Gross Profit Margin (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Data diperoleh dengan kriteria metode purposive sampling : (1) ketersediaan data yang diperoleh, (2) penggunaan data yang masih baru/*update*, (3) Data 5 tahun terakhir dianggap sudah baik dan cukup mewakili data-data tahun sebelumnya, (4) perusahaan yang mengalami peningkatan laba selama 3 tahun berturut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi klasikal asumsi, yang meliputi: tidak ada gejala multikolinearitas, tidak ada autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa *Working Capital To Total Asset (WCTA)*, *Current Liability to Inventory (CLI)*, *Total Asset TurnOver (TAT)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Keempat variabel tersebut digunakan dalam penelitian ini *Working Capital To Total Asset (WCTA)*, *Current Liability to Inventory (CLI)*, *Total Asset TurnOver (TAT)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan kemampuan prediksi keempat variabel sebesar 31,2%.

**Kata Kunci:** *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Current Liability to Inventory (CLI)*, *Total Asset TurnOver (TAT)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan Pertumbuhan Laba.

---

Copyright (c) 2021 Ida fitriani

✉ Corresponding author :

Email Address : [idafitriani.stiebima@gmail.com](mailto:idafitriani.stiebima@gmail.com), [alwi.stiebima@gmail.com](mailto:alwi.stiebima@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

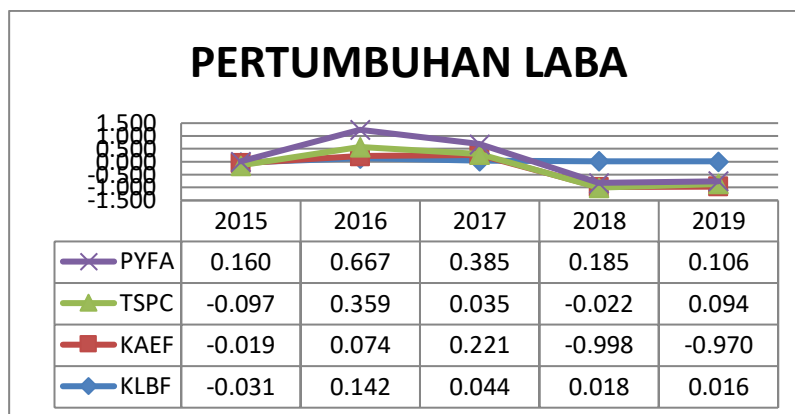
Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan, dapat dinilai dalam laporan keuangan pada setiap periode. Laporan keuangan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen yang dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan di masa mendatang, termasuk memperoleh laba yang maksimal (Riana & Diyani, 2016).

Laba merupakan salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan dan diperlukan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba,

perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba juga bisa mengalami penurunan, karena beberapa faktor yaitu naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi dan naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan. Perusahaan juga melakukan evaluasi kinerja manajemen dengan melihat pertumbuhan laba yang terjadi setiap periode (Cahyaningrum, 2012).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pada suatu perusahaan (Safitri, 2016). Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Safitri, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan (Epri Ayu Hapsari, 2007).



Tabel 1 : Pertumbuhan laba

Dapat dilihat pada tabel 1 di atas pertumbuhan laba pada PT. Pyridam Farma.Tbk (PYFA) mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 terjadi peningkatan akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada tahun 2019, selanjutnya pada PT. Tempo Scan Pasific. Tbk (TSPC) mengalami fluktuasi kenaikan juga terjadi pada tahun 2016, lalu penurunan terjadi pada tahun 2018, selanjutnya pada PT. Kimia Farma,Tbk (KAEF) juga mengalami fluktuasi kenaikan terjadi pada tahun 2017 lalu mengalami penurunan sampai tahun 2019, selanjutnya pada PT. Kalbe Farma. Tbk (KLBF) juga mengalami fluktuasi dimana kenaikan terjadi pada tahun 2016 lalu pada tahun selanjutnya mengalami penurunan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Nasution, 2016). Menurut Riyanto (1995) dalam Hapsari (2007), secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Working Capital To Total Asset* (WCTA). WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap total aktiva, WCTA yang

semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja jangka pendek yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya (Samet al., 2018).

Ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Current Liability To Inventory* (CLI), Menunjukkan semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (*Current Liabilities*) untuk membiayai persediaan di gudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar (Puspitasari, 2016)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi laba, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TAT) Menunjukkan semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan

seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Riana & Diyani, 2016)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan asset, dan modal saham (suyanto, 2017). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM). GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak (Nasution, 2016)

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. KAJIAN TEORI

#### 1. Pertumbuhan laba

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa) (Adisetiawan, 2012)

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Hanafie, 2019)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Lababersih tahun } t-1}{\text{lababersih tahun } t-1}$$

Sumber : Hanafie,2019.

#### 2. *Working Capital to Total Asset* (WCTA)

*Working Capital to Total Asset* (WCTA) merupakan salah satu rasio likuiditas, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva (Safitri, 2016)

$$\text{Working Capital to Total Asset} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Sumber : Marisa, 2016.

3. *Current Liability to Inventory* (CLI)

CLI termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi lancar terhadap CLI berarti hutang lancar perusahaan (*current liabilities to inventory*) untuk berikut (Abdul Majid, 2015)

$$\text{Current Liability to Inventory} = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{persediaan}}$$

Sumber : Diyanti, 2016

4. *Total Asset Turnover* (TAT)

*Total Asset Turnover* (TAT) atau perputaran aset menunjukkan perusahaan telah efisien dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan, membandingkan antara penjualan bersih dengan jumlah aset (Wicaksono, 2017).

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{perjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : Safitri, 2016

5. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih (sulardi, 2003). *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu (Slamet, 2003).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber: Irma, 2016

6. Hubungan *Working Capital to Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba.

WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktiva (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat Ekawati (2003). Runy (2002) berpendapat bahwa semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*).

7. Hubungan *Current Liability to Inventory* (CLI) terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan di gudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga

akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang Ediningsih (2004).

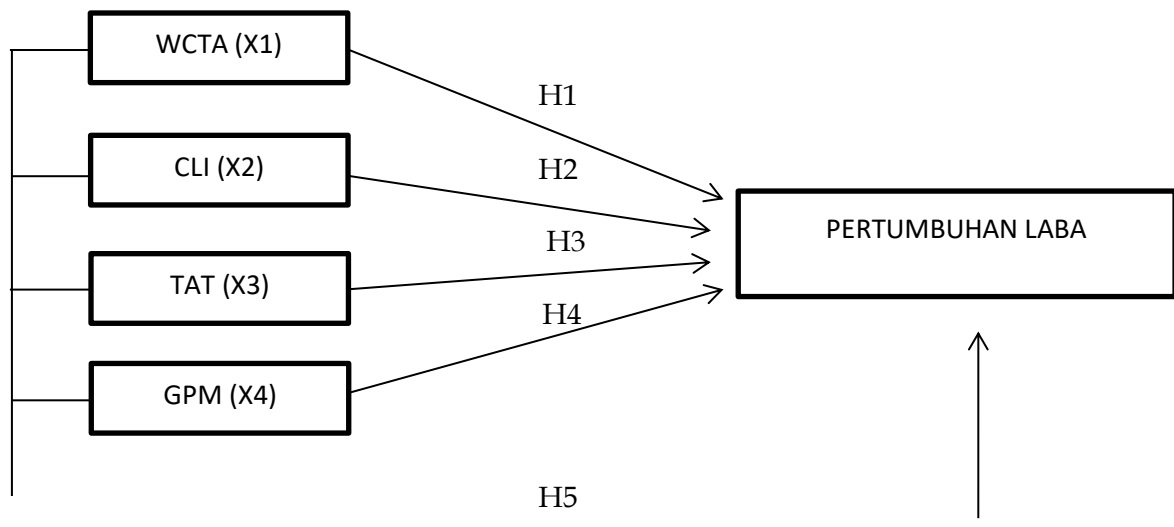
8. Hubungan Total Asset Turnover (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar Sulistio (2000).

9. Hubungan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba.

GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat Sulardi (2003).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## B. HIPOTESIS PENELITIAN

1. H1 = Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Working Capital To Total Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. H2 = Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Liability To Inventory* (CLI) terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang listing di BEI periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
3. H3 = Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Total Asset Turover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

4. H4 = Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

## METODOLOGI

### A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang listing di BEI periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

### B. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan selama 10 tahun. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 perusahaan yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun alasan menggunakan teknik pengambilan sampel ini yaitu : ketersediaan data yang diperoleh, penggunaan data yang masih baru / *update*, data 5 tahun terakhir dianggap sudah baik dan cukup mewakili data-data tahun sebelumnya, perusahaan yang mengalami peningkatan laba selama 3 tahun berturut.

### D. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan farmasi yang listing di BEI diantaranya : PT. Pyridam Farma.Tbk (PYFA), PT. Tempo Scan Pasific.Tbk (TSPC), PT. Kimia Farma. Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF).

### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) Studi pustaka. Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori



yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 20                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | .28429129                  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .151                       |
|                                  | Positive       | .110                       |
|                                  | Negative       | -.151                      |
| Test Statistic                   |                | .151                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>        |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,050) maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji multikolonieritas

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

|       |            | Unstandardized<br>Coefficients |            | Standardize<br>d<br>Coefficients |        |      | Collinearity<br>Statistics |       |
|-------|------------|--------------------------------|------------|----------------------------------|--------|------|----------------------------|-------|
| Model |            | B                              | Std. Error | Beta                             | t      | Sig. | Toleranc<br>e              | VIF   |
| 1     | (Constant) | .952                           | .593       |                                  | 1.605  | .129 |                            |       |
|       | WCTA       | -.631                          | .934       | -.228                            | -.675  | .510 | .319                       | 3.138 |
|       | CLI        | -.411                          | .203       | -.666                            | -2.021 | .062 | .334                       | 2.995 |
|       | TAT        | -.143                          | .098       | -.326                            | -1.464 | .164 | .731                       | 1.369 |
|       | GPM        | -.072                          | .249       | -.058                            | -.290  | .775 | .905                       | 1.105 |

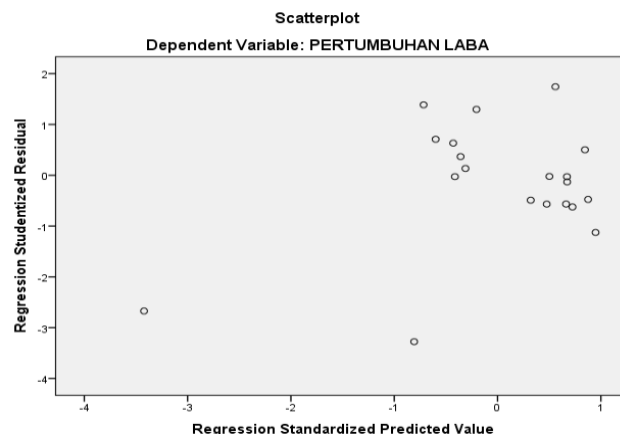
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 3 di atas pengujian multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa nilai toleransi dari WCTA (X1) adalah -0,631, CLI (X2) adalah -0,411, TAT (X3) adalah -0,143 dan GMP (X4) adalah -0,072, yang dimana hasil nilai toleransi diatas lebih dari 0,10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antara variable bebas. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari WCTA adalah 3,138, CLI adalah 2,995, TAT adalah 1,369 dan GPM adalah 1,105

menunjukkan nilai VIP kurang dari 10 yang juga berarti tidak ada korelasi dari variabel bebas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 hasil SPSS 24

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Apabila *scatterplot* tersebar secara tidak beraturan dari sumbu X ke sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena plotnya tersebar secara tidak beraturan dari sumbu X ke sumbu Y.

### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .675 <sup>a</sup> | .456     | .311              | .319959                    | 1.981         |

a. Predictors: (Constant), GPM, TAT, CLI, WCTA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 24

Dari table 4 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 1,981 dan DU tabel sebesar 1,8283 yang memiliki signifikasi 5% dengan jumlah sampel 20 dan jumlah variabel independen 4, karena  $DU < DW < 4 - DU$  yang artinya  $1,8283 < 1,981 < 2,1717$  maka kesimpulannya tidak terjadi gejala autokorelasi.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Analisi regresi linear berganda

Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | .952                        | .593       |                           | 1.605  | .129 |                         |       |
|       | WCTA       | -.631                       | .934       | -.228                     | -.675  | .510 | .319                    | 3.138 |
|       | CLI        | -.411                       | .203       | -.666                     | -2.021 | .062 | .334                    | 2.995 |



|     |       |      |       |        |      |      |       |
|-----|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| TAT | -.143 | .098 | -.326 | -1.464 | .164 | .731 | 1.369 |
| GPM | -.072 | .249 | -.058 | -.290  | .775 | .905 | 1.105 |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Dari tabel 5 diatas model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,952 - 0,631 X_1 - 0,411 X_2 - 0,143 X_3 - 0,072 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diperoleh makna sebagai berikut :

- Konstanta (Y) = 0,952, Berarti jika nilai *Working Capital to Total Asset*, *Current Liability to Inventory*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dianggap konstan, maka nilai Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,952.
- Working Capital to Total Aset* (X1) = - 0,631, Berarti setiap penurunan nilai WCTA maka Pertumbuhan laba akan ikut menurun sebesar - 0,631.
- Current Liability to Inventory* (X2) = -0,411, Berarti setiap penurunan nilai CLI maka Pertumbuhan laba akan ikut menurun sebesar -0,411.
- Total Asset Turnover* (X3) = -0,143, Berarti setiap penurunan nilai TAT maka Pertumbuhan laba akan ikut menurun sebesar -0,143.
- Gross Profit Margin* (X4) = -0,072, Berarti setiap penurunan nilai GPM maka Pertumbuhan laba akan ikut menurun sebesar -0,072.

2. Koefisien determinasi dan kolerasi

**Tabel 6. Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .675 <sup>a</sup> | .456     | .311              | .319959                    | 1.981         |

a. Predictors: (Constant), GPM, TAT, CLI, WCTA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 24

1. Koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,456 artinya hubungan antara *WCTA*, *CLI*, *TAT*, *GPM* terhadap Pertumbuhan Laba adalah 45,6%, pengaruhnya sedang, sedangkan sisanya yaitu sebesar 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Koefisien kolerasi

Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien kolerasi yaitu sebesar 0,675. Artinya hubungan antara *Working Capital to Total Asset*, *Current Liability to Inventory*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba kuat.

3. Uji signifikasi (Uji t-statistik)

**Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | .952                        | .593       |                           | 1.605  | .129 |
|       | WCTA       | -.631                       | .934       | -.228                     | -.675  | .510 |
|       | CLI        | -.411                       | .203       | -.666                     | -2.021 | .062 |
|       | TAT        | -.143                       | .098       | -.326                     | -1.464 | .164 |

|     |       |      |       |       |      |
|-----|-------|------|-------|-------|------|
| GPM | -.072 | .249 | -.058 | -.290 | .775 |
|-----|-------|------|-------|-------|------|

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

sumber : data diolah menggunakan SPSS 24

Apabila nilai sig,<0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

1) Pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCAT) Terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,510 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,675 < t$  tabel  $1,725$  ini berarti WCTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (H1 di tolak). Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marissa Putriana (2016) yang menyatakan bahwa Variabel WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

2) Pengaruh *Current Liability to Inventory* (CLI) Terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,062 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,2021 < t$  tabel  $1,725$  ini berarti CLI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (H2 di tolak). Hasil sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2003) yang menyatakan bahwa variabel CLI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,164 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,464 < t$  tabel  $1,725$  ini berarti TAT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (H3 di tolak). Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marissa (2016) yang menyatakan bahwa Variabel TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

4) Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,775 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,290 < t$  tabel  $1,725$  ini berarti GPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (H4 di tolak). Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meythi (2005) yang menyatakan bahwa variabel GPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji f)

**Tabel 8. ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 1.286          | 4  | .321        | 3.140 | .046 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1.536          | 15 | .102        |       |                   |
|       | Total      | 2.821          | 19 |             |       |                   |

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 24

Dari tabel 8 diatas dapat kita ketahui Pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap *Pertumbuhan Laba*. Berdasarkan output SPSS 24 diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$  dan nilai F hitung  $3,140 > F$  table  $3,06$  artinya WCTA,CLI,TAT,GPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba sehingga hipotesis H5 diterima.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan uji hipotesis bahwa H1 ditolak : dimana *Working capital to Total Asset* (WCTA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan uji hipotesis bahwa H2 ditolak : dimana *Current Liability to Inventory* (CLI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI
3. Berdasarkan uji hipotesis bahwa H3 ditolak : dimana *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan uji hipotesis bahwa H4 ditolak : dimana *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
5. Berdasarkan uji hipotesis bahwa H5 diterima : dimana *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Farmasi yang listing di BEI.

## Referensi :

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemennajemen*, 10(3), 669–681.  
<http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/452/491>
- Anggraingrum, D., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). PENGARUH WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET, CURRENT LIABILITY TO INVENTORY, OPERATING INCOME TO TOTAL LIABILITIES, & GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(07).
- Epri Ayu Hapsari, S. (2007). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi*, 1–93.
- Everstin, S. (2014). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pengelolaan Aset Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Industri Consumer Good Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Hanafie, H. (2019). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia. 568–582.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Kurniawan, Ahmad Heru. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *KINDAI* 13.1 (2017).
- Maiti, & Bidinger. (1981). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nasution, I. R. (2016). Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 2 Nomor 2 Nopember 2016. *Analisis Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 2(2), 17–38.
- Ndaru Hesti Cahyaningrum. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Riset Akuntansi Indonesia*, 2, 1, hal 66-90.
- No, E. V. (2016). *Eksis Vol. 7 No. 1, Mei 2016 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA* Marissa Putriana Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari.

7(1), 53–68.

- Rantika, D. R., & Budiarti, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 137–158.
- Sam, F., Pahlevi, C., & Pakki, E. (2018). Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 42–51.
- Sari, H. H. (2015). ANALYSIS THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TO ASSETS (WTCA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TAT), AND NET PROFIT MARGIN (NPM) TOWARD RETURN TO EQUITY (ROE)(CASE STUDY OF TOP 10 MANUFACTURING COMPANIES BASED ON FORBES MAGAZINE INDONESIA IN 2015 THAT LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2008-2013) (Doctoral dissertation, President University).
- Tantia, N. S., & Hermanto, S. B. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Utami, Novita Dwi, and Ruliaty Ruliaty. "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN." *COMPETITIVENESS: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS* 8.1 (2019).
- Wicaksono, B. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksikan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2011-2015. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 196–204.
- YAI, M. S. T. I. E. (2015). TELESKOP Vol15 Eds1, Januari 2015 PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi TELESKOP STIE YAI*, 15(1), 1-22.
- Yuliarti, N. C. (2017). Pengaruh Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 32-53.